

**KREATIVITAS GURU PKn DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL
KRITIS DAN ETIS SISWA PESANTREN BERBASIS SCREEN-FREE DI MTs
DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

Yesika Putriana¹, Dwi Agustina Rahayu²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas
Bhinneka PGRI Tulungagung

yesikaputriana733@gmail.com¹, dwitinayu@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the creativity of Civic Education teachers in developing critical and ethical digital literacy among Islamic boarding school students through screen-free learning at MTs Darul Hikmah Tulungagung. This qualitative descriptive study involved the principal, Civic Education teachers, and students of grades VII–IX. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings showed that teachers implemented discussion methods, question-answer activities, case studies, presentations, mind mapping, and jigsaw learning connected to students' daily life and current issues. Supporting factors included school support, pesantren policies, and conducive learning environments, while inhibiting factors included limited technology access and varying student abilities. The findings indicate that teacher creativity contributes significantly to strengthening critical and ethical digital literacy.

Keywords: *Teacher creativity, digital literacy, screen-free learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kreativitas guru PKn dalam mengembangkan literasi digital kritis dan etis siswa pesantren berbasis screen-free di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala madrasah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning yang dikaitkan dengan kehidupan santri dan isu aktual. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kebijakan pesantren, dan lingkungan belajar kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan akses teknologi dan perbedaan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas guru memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan literasi digital kritis dan etis.

Kata Kunci: Kreativitas guru PKn, literasi digital, screen-free

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital kritis

dan etis. Lingkungan pesantren dengan kebijakan screen-free memerlukan strategi pembelajaran kreatif agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi digital memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital kritis dan etis. Lingkungan pesantren dengan kebijakan screen-free memerlukan strategi pembelajaran kreatif agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi digital memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital kritis dan etis. Lingkungan pesantren dengan kebijakan screen-free memerlukan strategi pembelajaran kreatif agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi digital memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital kritis dan etis. Lingkungan pesantren dengan kebijakan screen-free memerlukan strategi pembelajaran kreatif agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi digital memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital kritis dan etis. Lingkungan pesantren dengan kebijakan screen-free memerlukan strategi pembelajaran kreatif agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter kewarganegaraan(Lestari, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan menurut Miles And Huberman di dalam buku (Sugiyono, 2019) .Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek kepala sekolah, guru PKn, dan siswa kelas VII–IX. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kreativitas guru merupakan kemampuan profesional pendidik dalam menghasilkan gagasan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya dan tercermin melalui kemampuan menghasilkan ide baru, fleksibel dalam berpikir, dan berani mencoba hal baru (Munandar, 1999).

Pengembangan literasi digital kritis di lingkungan pesantren tidak selalu dilakukan melalui penggunaan perangkat digital, tetapi dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran kreatif seperti studi kasus, simulasi, dan diskusi mengenai informasi digital (Redhana, 2024)

Kreativitas guru diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning. Guru juga menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika digital melalui pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori (Mulyasa, 2017) bahwa guru kreatif mampu memilih metode efektif, mengadakan variasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar aktif. Kreativitas guru diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning. Guru juga menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika digital melalui pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru kreatif mampu memilih metode efektif, mengadakan variasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar

aktif. Kreativitas guru diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning. Guru juga menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika digital melalui pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru kreatif mampu memilih metode efektif, mengadakan variasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar aktif. Kreativitas guru diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning. Guru juga menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika digital melalui pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru kreatif mampu memilih metode efektif, mengadakan variasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar aktif. Kreativitas guru diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, mind mapping, dan jigsaw learning.

Guru juga menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika digital melalui pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru

kreatif mampu memilih metode efektif, mengadakan variasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar aktif.

D. Kesimpulan

Kreativitas guru PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital kritis dan etis pada siswa pesantren berbasis screen-free. Strategi kreatif pembelajaran mampu membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi digital. Kreativitas guru PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital kritis dan etis pada siswa pesantren berbasis screen-free.

Strategi kreatif pembelajaran mampu membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi digital. Kreativitas guru PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital kritis dan etis pada siswa pesantren berbasis screen-free. Strategi kreatif pembelajaran mampu membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi digital. Kreativitas guru PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital kritis

dan etis pada siswa pesantren berbasis screen-free. Strategi kreatif pembelajaran mampu membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi digital. Kreativitas guru PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital kritis dan etis pada siswa pesantren berbasis screen-free. Strategi kreatif pembelajaran mampu membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Y. N. (2020). *Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren*. 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.27575>.
- Mulyasa. (2017). *MENJADI GURU PROFESIONAL MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN MENYENANGKAN*.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.
- Redhana, I. W. (2024). *BERPIKIR KRITIS PADA ERA DIGITAL Pedoman untuk Pemikiran Modern* (Issue August).
- Sugiyono. (2019). *PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.